

SKRIPSI

RESILIENSI SOSIAL TUNANETRA DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN HIDUP KELUARGA DI KOMPLEK TUNANETRA KENTEN PALEMBANG



BALQIS KINANTHI RIZKI

07021282126118

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2025

SKRIPSI

RESILIENSI SOSIAL TUNANETRA DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN HIDUP KELUARGA DI KOMPLEK TUNANETRA KENTEN PALEMBANG

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

S1 Sosiologi (S.Sos)

Pada Program Studi S1 Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



BALQIS KINANTHI RIZKI

07021282126118

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“RESILIENSI SOSIAL TUNANETRA DALAM PEMENUHAN
KEBUTUHAN HIDUP KELUARGA DI KOMPLEK
TUNANETRA KENTEN PALEMBANG”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh Derajat
Sarjana S-1 Sosiologi**

Oleh:

Balqis Kinanthi Rizki**07021282126118**

Pembimbing

Tanda Tangan

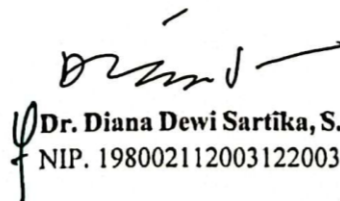
Tanggal

Dra. Yusnaini, M.Si

NIP. 19640515993022001


.....10-7-2025
.....

Mengetahui,
Ketua Jurusan,


Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
NIP. 198002112003122003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN SOSIOLOGI

Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Balqis Kinanthi Rizki

NIM : 07021282126118

Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul “Resiliensi Sosial Tunanetra Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga di Komplek Tunanetra Kenten Palembang” ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 11 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,


Balqis Kinanthi Rizki
NIM 07021282126118

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

RESILIENSI SOSIAL TUNANETRA DALAM MEMENUHI
KEBUTUHAN HIDUP KELUARGA DI KOMPLEK
TUNANETRA KENTEN PALEMBANG

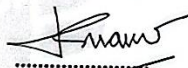
SKRIPSI

BALQIS KINANTHI RIZKI
07021282126118Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 22 Juli 2025

Pembimbing :

Dra. Yusnaini, M.Si
NIP. 196405151993022001

Tanda Tangan



Penguji :

1. Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

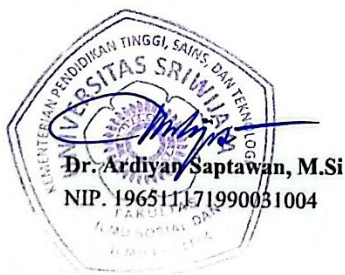
Tanda Tangan

2. Yulasteriyani, S.Sos., M.Sos
NIP. 199206062019032025

Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI

Ketua Jurusan

Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan daya pikir sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Resiliensi Sosial Tunanetra Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga di Komplek Tunanetra Kenten Palembang”. Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan agung kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana/Strata satu jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat hingga terselesainya skripsi ini.

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
3. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
4. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos., MA selaku sekretaris Jurusan Sosiologi dan dosen pembimbing akademik penulis.
5. Ibu Dra. Yusnaini, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mencurahkan waktu dan ilmunya untuk membimbing penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi. Terima kasih atas semuanya bu, semoga selalu diberikan kesehatan dan keselamatan oleh Allah SWT.
6. Seluruh Dosen Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman baru selama proses perkuliahan.
7. Mbak Yuni Yunita, S.Sos selaku admin Jurusan Sosiologi yang selalu siap siaga membantu administrasi selama perkuliahan.

8. Spesial untuk kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Surahno dan Ibunda Sudarti, yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, dan tak henti-hentinya mendoakan keselamatan serta kesuksesan penulis. Terima kasih atas segala doa, dukungan, dan cinta kasih yang tak pernah putus, serta keikhlasan yang tak pernah surut, yang menjadikan penulis seperti hari ini. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua seperti kalian. *I love you more, more and more.*
9. Adikku Shinta Nurrahmat Diah, Shindi Nurrahman Niar dan Mamasku Albideri Yudha, S.P yang selalu memberikan perhatian dan dukungan serta senantiasa mengingatkan penulis untuk secepatnya menyelesaikan skripsi.
10. Seluruh informan yang telah bersedia dalam memberikan informasi selama penelitian.
11. Teruntuk sahabat sejiwaku, Novelin Permada, S.Sos. Terima kasih telah hadir dan membersamai setiap langkah dan perjalanan penulis hingga di titik ini. Terimakasih untuk selalu kembali
12. Spesial untuk seseorang dengan Nim 07021182126034. Sosok dibalik layar yang selalu ada untuk penulis, menjadi rumah tempat bersandar, dan bertukar pikiran serta selalu menyemangati penulis tanpa henti. Terima kasih untuk selalu membersamai dan beriringan selama proses penulisan skripsi ini. *Thank you being my 911.*
13. Penghuni grup Sianida, Naila, Mauren, Nana, Abil, dan Siti. Terima kasih telah menjadi sahabat baik yang pernah mewarnai masa perkuliahan penulis.
14. Geng boboho, Tri Umayana dan Rayya Putri Berlianti yang telah mendukung dan memberi semangat *thank you for the kindness, motivation, and countless memories during this process.*
15. Paqi's Fam, Anastasia, Rapa dan Syahru, terima kasih telah menjadi teman ngopi penulis yang selalu memberi motivasi ditengah penatnya menyelesaikan skripsi ini.
16. Kepada orang-orang dibalik layar Himasos FISIP UNSRI, terkhususnya jajaran BPH Kabinet Asha Bhadraka terima kasih telah mempercayai penulis untuk menjadi bagian dari kalian. Banyak pelajaran dan kehangatan yang penulis

dapatkan. Untuk semua kenangan yang pernah terukir bersama semoga bisa menjadi cerita indah yang tetap hidup dalam ingatan di masa depan.

17. Kepada BSI Scholarship, terima kasih atas kesempatan dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih juga kepada teman-teman awardee BSI Scholarship UNSRI Batch 2 yang telah memberikan semangat dan inspirasi untuk terus berkembang selama kuliah. Semoga kita selalu diberikan kemudahan dan kesuksesan dalam segala hal.
18. Sahabat penulis Ayudia Septiani. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, serta memberikan semangat ketika penulis merasa goyah dan hampir menyerah.
19. Sahabat-sahabat penulis, Miranda, Dicut, Cenul, Memey, Adel, dan Chindy. Terimakasih telah menjadi bagian dari cerita bahagia semasa sekolah penulis, kenangan dan kebahagiaan dari kalian selalu melekat di hati.
20. Teruntuk seseorang yang tidak bisa penulis sebutkan namanya. Terimakasih atas segala usaha dan bantuan yang pernah dilakukan kala itu, tanpa bantuan tersebut mungkin penulis tidak dapat sekuat sekarang. Bahagia selalu ya kak.
21. Teman-teman sosiologi 2021. Terima kasih telah menjadi teman seperjuangan penulis selama berkuliah di Universitas Sriwijaya.
22. Dan teruntuk diriku sendiri, Balqis Kinanthi Rizki. Apresiasi sebesar-besarnya telah bekerja keras dan berjuang sejauh ini. Terima kasih untuk tetap kuat dan sabar melewati segala rintangan. Semoga perjalanan ini menjadi pengingat bahwa setiap usaha dan perjuangan tidak pernah sia-sia. Kamu hebat qis.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan kepada semua pihak yang telah membimbing, mendukung, dan membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Palembang, 31 Mei 2025
Penulis,

Balqis Kinanthi rizki
NIM. 07021282126118

Universitas Sriwijaya

ABSTRAK

RESILIENSI SOSIAL TUNANETRA DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN HIDUP KELUARGA DI KOMPLEK TUNANETRA KENTEN PALEMBANG

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan faktor pengaruh resiliensi sosial tunanetra dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tunanetra yang menghadapi kondisi kerentanan dari aspek sosial dan ekonomi akibat pembangunan pasar ikan modern dan pemindahan lokasi Klinik Pijat Pertuni Jaya. Teori resiliensi sosial Daniel F. Lorenz. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus. Data diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa resiliensi sosial tunanetra dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga terbentuk melalui tiga kapasitas yaitu pertama, kemampuan mengatasi gangguan (*coping capacities*) dengan bertahan dan tetap bekerja seperti menggunakan keterampilan yang dimiliki serta memanfaatkan teknologi digital untuk promosi. Kedua, kemampuan beradaptasi (*adaptive capacities*) dengan mencari penghasilan tambahan, istri membantu mencari nafkah, melakukan penghematan, dan menjalin komunikasi baik dengan masyarakat. Ketiga, kemampuan bertransformasi (*transformative capacities*) dengan beralih profesi menjadi atlet goalball dan pemain keyboard. Selain itu, dukungan sosial dari keluarga, teman, dan pertuni juga berperan penting dalam proses resiliensi sosial penyandang tunanetra.

Kata Kunci: Resiliensi Sosial, Kebutuhan Hidup, Tunanetra

Indralaya, Juli 2025

Mengetahui,

Pembimbing

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Yusnaini, M.Si
NIP. 196405151993022001



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

ABSTRACT

SOCIAL RESILIENCE OF THE VISUALLY IMPAIRED IN FULFILLING THE NEEDS OF FAMILY LIFE IN THE BLIND COMPLEX KENTEN PALEMBANG

This study aims to analyze the forms and influencing factors of social resilience of the visually impaired in an effort to meet the needs of family life. The background of this research is the social and economic vulnerability by visually impaired people due to the development of a modern fish market and the relocation of the Pertuni Jaya Massage Clinic. Daniel F. Lorenz's social resilience theory. The research method used is qualitative with a case study research strategy. Data were obtained using data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. This study found that the social resilience of the blind in meeting the needs of family life is formed through three capacities first, coping capacities by surviving and continuing to work such as using existing the skills and utilizing digital technology for promotion. Second, adaptive capacities by seeking additional income, wife support the family financially, saving money, and establish good communication with the community. Third, transformative capacities by switching professions to become a goalball athlete and keyboard players. Additionally, social support from family, friends, and pertuni also plays an important role in the process of social resilience of blind people.

Keywords: *Social Resilience, Life Needs, Blind People*

Indralaya, July 2025

Acknowledged,

Advisor

Head of Departement of Sociology
Faculty of Social and Political Sciences



Dra. Yusnaini, M.Si
NIP. 196405151993022001



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISIONALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.2 Kerangka Pemikiran	14
2.2.1 Konsep Resiliensi Sosial.....	14
2.2.2 Teori Resiliensi Sosial Daniel F. Lorenz	18
2.2.3 Penyandang Tunanetra.....	19
2.2.4 Resiliensi Sosial Pada Tunanetra	22
2.2.5 Konsep Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga	23
2.2.6 Bagan Kerangka Pemikiran	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian	26

3.2 Lokasi Penelitian	26
3.3 Strategi Penelitian.....	26
3.4 Fokus Penelitian	27
3.5 Jenis dan Sumber data	27
3.6 Penentuan Informan	28
3.7 Peran Peneliti.....	29
3.8 Unit Analisis Data	29
3.9 Teknik Pengumpulan Data	30
1. Observasi.....	30
2. Wawancara Mendalam.....	31
3. Dokumentasi	31
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	32
1. Triangulasi Sumber.....	32
2. Triangulasi Teknik.....	32
3. Triangulasi Waktu.....	33
3.11 Teknik Analisis Data	33
3.12 Jadwal Penelitian.....	34
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	35
4. 1 Gambaran Umum Komplek Tunanetra	35
4.1.1 Keadaan Geografis Komplek Tunanetra.....	37
4.1.2 Jumlah Penduduk	37
4.1.3 Sarana dan Prasarana Komplek Tunanetra	37
4.2 Gambaran Umum Klinik Panti Pijat Tunanetra Pertuni Jaya Palembang.....	38
4.3 Gambaran Umum Informan Penelitian	40
1. Informan Utama	40
2. Informan Kunci	43
3. Informan Pendukung.....	44
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	46
5.1 Kondisi Sosial Ekonomi Tunanetra Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup	
Keluarga.....	47
5.1.1 Tingkat Pendapatan.....	47
5.1.2 Pekerjaan.....	50
5.1.3 Pendidikan.....	51

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga	51
5.1.5 Tempat Tinggal	52
5.2 Bentuk Resiliensi Sosial Tunanetra Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup	
Keluarga di Komplek Tunanetra Kenten Palembang	52
5.2.1 Kemampuan Mengatasi Gangguan (<i>Coping Capacities</i>).....	53
5.2.2 Kemampuan Beradaptasi (<i>Adaptive Capacities</i>)	60
5.2.3 Kemampuan Bertransformasi (<i>Tranformative Capacities</i>).....	68
5.3 Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Sosial Tunanetra Dalam Memenuhi	
Kebutuhan Hidup Keluarga di Komplek Tunanetra Kenten Palembang.....	71
5.3.1 Faktor Tuntutan Sebagai Kepala Keluarga	72
5.3.2 Faktor Dukungan Sosial (Keluarga, Teman, dan Organisasi)	73
5.3.3 Faktor Keyakinan Terhadap Tuhan.....	79
5.3.4 Faktor Mengendalikan Emosi Secara Positif.....	80
BAB VI KESIMPULAN.....	86
6.1 Kesimpulan.....	86
6.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Jumlah Penduduk Tunanetra di Komplek Tunanetra Palembang....	4
Tabel 3. 1 Ketegorisasi Informan Utama Penelitian	28
Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian.....	34
Tabel 4. 2 Data Informan Utama.....	40
Tabel 4. 3 Data informan Kunci.....	43
Tabel 4. 4 Data informan Pendukung.....	44
Tabel 5. 1 Pendidikan Informan	51
Tabel 5. 2 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	52
Tabel 5. 3 Resiliensi Sosial Tunanetra Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga	70
Tabel 5. 4 Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Sosial Penyandang Tunanetra ..	82

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
Bagan 2. 2 Kerangka Pemikiran.....	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Observasi ke Komplek Tunanetra	30
Gambar 3. 2 Proses wawancara bersama penyandang tunanetra di Komplek Tunanetra Kenten Palembang	31
Gambar 4. 1 Komplek Tunanetra	35
Gambar 4. 2 Peta Wilayah Komplek Tunanetra.....	37
Gambar 4. 3 Klinik Panti Pijat Pertuni Jaya Kenten Palembang	39
Gambar 5. 1 Tunanetra Memijat Pasien	55
Gambar 5. 2 Tim Goalball Putri SumSel Raih Medali Bronze pada ASEAN Para Games 2022.....	56
Gambar 5. 3 Tim Goalball Putri SumSel Raih Medali Emas pada Peparnas 2024.	57
Gambar 5. 4 Guru Tunanetra di SLB A PRPCN.....	58
Gambar 5. 5 Belajar Membaca Al-Quran Braille Bersama Santri Ponpes Tunanetra Cahaya Qolbu.....	61
Gambar 5. 6 Band Pertuni Sumsel Group	62
Gambar 5. 7 Pelatihan Pembuatan Bros Jilbab	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penglihatan merupakan salah satu indera paling penting bagi manusia yang berperan dalam melihat, menangkap informasi dan membangun pemahaman yang mendalam tentang dunia di sekitar kita. Melalui indera penglihatan manusia dapat melakukan aktivitas sehari-harinya, mulai dari belajar, bekerja, menikmati liburan dan lain sebagainya. Apabila manusia mengalami masalah penglihatan maka kemampuan untuk melakukan aktivitas tersebut akan sangat terbatas, karena informasi yang diterima akan jauh lebih sedikit dibanding dengan mereka yang memiliki penglihatan normal. Penglihatan yang buruk tidak hanya membatasi aktivitas sehari-hari tetapi juga dapat memicu perasaan rendah diri, isolasi sosial dan depresi atau hilangnya makna hidup. Seseorang yang mengalami gangguan penglihatan atau kebutaan, baik buta sebagian atau buta total, dikategorikan sebagai penyandang disabilitas tunanetra (Qoriah, 2022).

Dilansir oleh *jpnn.com*, hasil penelitian dari *Australia-Indonesia Disability Research and Advocacy Network (AIDRAN)* menyebutkan bahwa penyandang tunanetra di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Saat ini penyandang tunanetra di Indonesia berjumlah 4 juta atau 1,5 persen dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia pada 2023. Jumlah penyandang tunanetra merupakan penyandang disabilitas terbesar kedua setelah penyandang disabilitas fisik di Indonesia.

Selama ini tunanetra sering kali dipandang sebagai sebuah kekurangan, penyakit, yang menyebabkan mereka diperlakukan seperti individu yang membutuhkan bantuan terus-menerus. Perlakuan seperti ini dapat mengurangi kemandirian dan menambah rasa ketidakberdayaan pada tunanetra. Masyarakat Indonesia sebagian beranggapan seorang tunanetra hanya bisa meminta-minta atau menjadi pengemis. Mereka dinilai sebagai warga negara "kelas dua" (*second class*) yang terpinggirkan dari berbagai aspek layanan sosial yang diperlukan. Padahal tunanetra juga memiliki kedudukan, hak, kewajiban, dan peran yang sama dengan

warga negara lainnya dan sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 ayat (2) yang berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Namun, diskriminasi dan stigma masyarakat yang masih melekat pada penyandang tunanetra seringkali mengaburkan fakta ini dan memperkuat kesenjangan yang ada. Selain itu, dalam memperoleh layanan pendidikan, tunanetra harus bersekolah di sekolah khusus atau sering dikenal sebagai Sekolah Luar Biasa (SLB) dimana kurikulumnya tidak setara dengan sekolah umum. Ditambah lagi kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar menyebabkan tunanetra merasa terasing dan kehilangan motivasi untuk belajar, sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi mereka dalam pendidikan formal.

Tunanetra juga menghadapi banyak risiko sosial-ekonomi, dengan terbatasnya akses terhadap informasi, pendidikan, pekerjaan, layanan kesehatan, dan lain-lain. Tunanetra sering mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan, jarang sekali ada perusahaan yang merekrut karyawan dari kelompok tunanetra, dengan alasan tunanetra tidak mampu bekerja dan kesulitan terhadap akses layanan umum. Dengan begitu salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah terbatasnya jenis pekerjaan bagi tunanetra. Terbatasnya mobilitas dan aksesibilitas fisik yang tidak memadai membentuk diskriminasi yang jelas terhadap kelompok ini, dengan membedakan kemampuan dan potensi mereka dengan kelompok masyarakat non-disabilitas. Dan pada akhirnya semakin menyulitkan tunanetra untuk mendapatkan pekerjaan.

Di Indonesia sendiri, dari total 4 juta tunanetra pada tahun 2023 hanya 1% yang bekerja di sektor formal dari keseluruhan penyandang disabilitas (Widinarsih, 2022). Berdasarkan data tersebut dikatakan bahwa pengaturan mengenai kuota lapangan pekerjaan bagi penyandang disabilitas yang diatur dalam UU No 8 tahun 2008 pasal 53 ayat 1 belum sepenuhnya diterapkan dengan baik. Aksesibilitas di sektor pekerjaan masih terbatas bagi penyandang disabilitas, perusahaan belum memahami aturan antara jenis pekerjaan yang tawarkan dan keterampilan yang dimiliki oleh penyandang disabilitas. Selain itu, masih ada kendala dalam akses infrastruktur (sarana-prasarana), akses pelayanan publik, dan akses keadilan (*access to justice*) (dalam Widjaja et al., 2020).

Kebutaan atau gangguan penglihatan dapat mengganggu produktivitas dan mobilitas tunanetra, yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi bagi lingkungan, keluarga, masyarakat dan negara. Gangguan ini mencakup kurangnya akses, infrastruktur yang tidak ramah disabilitas, terbatas mobilisasi (sering ditolak gojek), terbatas pilihan pekerjaan, kesulitan untuk bekerja sendirian (harus ada pendamping), pendapatan yang rendah dan sebagainya. Dengan kata lain, rendahnya produktivitas tunanetra dapat mempengaruhi pendapatan (income) keluarga mereka, yang akan berdampak pada kesejahteraan dan kualitas hidup tunanetra.

Keterbatasan dalam akses pendidikan dan pelatihan kerja juga sering memperparah kondisi ini, menyebabkan tunanetra kesulitan mendapatkan pekerjaan yang layak. Selain itu, stigma sosial yang melekat pada tunanetra dapat mengurangi kesempatan mereka untuk berinteraksi secara sosial dan berkontribusi dalam komunitas. Melihat permasalahan tersebut, terbentuklah organisasi yang mewadahi orang-orang khusus penyandang disabilitas tunanetra yang disebut PERTUNI (Persatuan Tunanetra Indonesia). Pertuni merupakan sebuah komunitas kemasyarakatan khusus penyandang disabilitas tunanetra yang didirikan oleh sekelompok tunanetra pada 26 Januari 1966 di Surakarta. Pertuni bertujuan “Mewujudkan keadaan yang kondusif bagi tunanetra untuk menjalankan kehidupannya sebagai individu dan warga negara yang cerdas, mandiri dan produktif tanpa diskriminasi dalam segenap aspek kehidupan dan penghidupan. Hingga saat ini, Pertuni telah memiliki Dewan Pengurus Daerah (DPD) di 34 Propinsi dan Dewan Pengurus Cabang (DPC) di 221 Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia.

Di Palembang, sebagian besar penyandang tunanetra tinggal dan menetap bersama dalam satu permukiman atau dikenal sebagai Komplek Tunanetra, yang dikelola oleh sekretariat DPC Pertuni Kota Palembang. Lokasi ini terletak di Jalan Mangkunegara RT 30 RW 01 Kelurahan 8 Ilir, Kecamatan Ilir Timur 2 Palembang, Sumatera Selatan. Dalam upaya memberdayakan para anggotanya, DPC Pertuni Jaya Kota Palembang menyediakan unit usaha bagi penyandang tunanetra, yakni usaha Klinik Pijat Pijat Pertuni Jaya, dan Pertuni Sumsel Group (orgen tunggal, band dan orkes mini). Berdasarkan informasi dari ketua pengurus DPC Pertuni Kota

Palembang Roby Surya bahwa pada tahun 2024 terdapat 114 orang tunanetra yang berada di Kota Palembang, Sumatera Selatan, dan 65 orang diantaranya tinggal di Komplek Tunanetra Kenten Palembang serta terdapat 45 kartu keluarga (KK) tunanetra.

Tabel 1. 1 Data Jumlah Penduduk Tunanetra di Komplek Tunanetra Palembang

Komplek Tunanetra	Jumlah Penduduk	
	Laki-laki	Perempuan
Kenten Palembang	40	25
Jumlah	Total P+L	65

Sumber: Ketua RT 30 Kelurahan Ilir Timur 3, 2025

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui data keseluruhan tunanetra yang ada di Komplek Tunanetra Kenten Palembang berjumlah 65 orang, dengan 40 laki-laki dan 25 perempuan. Mereka masih termasuk dalam kelompok masyarakat usia produktif yang mayoritas bekerja sebagai tukang pijat di Klinik Panti Pijat Pertuni Jaya. Klinik Panti Pijat Urut Pertuni Jaya sendiri berdiri sejak tahun 1988, menyediakan layanan pijat urut/massage dengan berbagai tarif dan fasilitasnya.

Tukang pijat merupakan salah satu mata pencaharian yang banyak ditekuni oleh tunanetra di Komplek Tunanetra Kenten Palembang. Kegiatan memijat dilakukan oleh banyak pekerja tunanetra. Namun, pendapatan mereka pas-pasan dan tidak menentu, dikarenakan jumlah pengunjung yang terus menurun setiap tahun sejak pembangunan pasar ikan modern dan berakibat pada pemindahan lokasi klinik pijat. Hal ini yang mengharuskan tunanetra untuk bertahan dan terus bekerja meskipun terdapat bencana atau gangguan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Resiliensi adalah kemampuan untuk bertahan hidup dan bangkit kembali dari keadaan terpuruk serta dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan di tengah keterbatasan yang ada.

Resiliensi sosial tunanetra bermanfaat untuk membantu tunanetra dalam menghadapi tantangan sehari-hari dengan lebih baik, seperti beradaptasi dengan lingkungan baru, menghadapi stigma sosial, dan mengembangkan keterampilan hidup yang mandiri. Dengan pelatihan keterampilan yang didapat melalui komunitas Pertuni, tunanetra dapat berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, baik melalui pekerjaan informal maupun usaha mandiri. Resiliensi sosial menurut

Lorenz merupakan kapasitas yang menyangkut entitas sosial untuk beradaptasi dan pulih dari gangguan lingkungan dan sosial (Sakdapolrak, 2020). Terdapat tiga kapasitas resiliensi sosial menurut (Lorenz, 2013) yaitu, *coping capacities* yang berarti kapasitas untuk mengatasi gangguan, *adaptive capacities* yang berarti kapasitas untuk beradaptasi, dan *transformative capacities* yang berarti kapasitas untuk bertransformasi.

Terlepas dari semua kesulitan, penyandang tunanetra ternyata mampu beradaptasi, berinovasi, dan membuktikan bahwa keterbatasan penglihatan bukanlah penghalang untuk mencapai kesuksesan. Penyandang tunanetra telah menunjukkan resiliensi yang luar biasa dalam menghadapi berbagai tantangan, kesulitan, dan trauma dalam hidupnya. Tugade dan Fredrikson (dalam Kawilarang & Kadiyono, 2021) menjelaskan bahwa kemampuan untuk melanjutkan hidup setelah mengalami hal yang tidak menyenangkan atau setelah mengalami tekanan yang berat bukan sebuah keberuntungan, tetapi hal tersebut menggambarkan adanya kemampuan khusus dalam diri individu yang disebut resiliensi. Individu dengan tingkat resiliensi yang tinggi mampu menghadapi berbagai kesulitan dalam hidupnya, serta dapat mengatasinya dengan lebih baik.

Resiliensi tidak hanya sebatas sampai mana seseorang mampu bertahan menghadapi penyakitnya, tetapi juga tentang bagaimana mereka dapat menemukan skill dan berbagai keterampilan baru ditengah penderitaannya. Ini sejalan dengan teori humanisme yang dikemukakan oleh Abraham Maslow bahwa setiap individu memiliki potensi dalam dirinya untuk berkembang, kreatif dan mampu mengatasi tekanan sosial lainnya (dalam Yunailis, 2019). Resiliensi sosial dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk survive terhadap hidupnya dan berkembang dalam konteks sosial yang dinamis. Tanpa resiliensi penyandang tunanetra akan lebih rentan terhadap dampak negatif dari stress, kurang percaya diri, sulit dalam mencari pekerjaan. dan kesulitan beradaptasi pada perubahan yang terjadi dalam hidupnya.

Pada hakikatnya setiap manusia memiliki kemampuan resiliensi yang melekat pada dirinya. Resiliensi adalah kemampuan seseorang dalam bertahan hidup dengan melakukan berbagai cara, agar dapat tercapainya keinginan yang diinginkan, dalam penelitian ini untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Berkaca dari fenomena penyandang tunanetra yang mampu bertahan, beradaptasi dan survive terhadap tantangan yang mereka hadapi, maka dengan ini peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Resiliensi Sosial Tunanetra Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga di Komplek Tunanetra Kenten Palembang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk resiliensi sosial tunanetra dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga di Komplek Tunanetra Kenten Palembang?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi resiliensi sosial tunanetra dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga di Komplek Tunanetra Kenten Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini terbentuk menjadi tujuan umum dan tujuan khusus yang diuraikan sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris bagaimana bentuk resiliensi sosial tunanetra dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga di Komplek Tunanetra Kenten Palembang

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis bentuk resiliensi sosial dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang terjadi pada komunitas tunanetra di Komplek Tunanetra Kenten Kota Palembang
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi sosial tunanetra dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga di Komplek Tunanetra Kenten Palembang, baik dari faktor internal tunanetra sendiri maupun faktor eksternal dari lingkungan tempat tinggal tunanetra

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat manfaat yang meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, ditulisnya penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakrawala pengetahuan serta wawasan di bidang sosiologi perkotaan dan masalah sosial mengenai resiliensi sosial tunanetra dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang terjadi di Komplek Tunanetra Kenten Palembang. Dari manfaat tersebut dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi penyandang tunanetra, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran agar para penyandang tunanetra lebih memperhatikan pentingnya memiliki resiliensi, untuk dapat bangkit kembali dari keterpurukan sehingga dapat berdamai dan meraih kesuksesan walaupun dengan keterbatasan fisik yang dialami.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada Instansi Pemerintah khususnya Dinas Sosial Kota Palembang untuk memperhatikan keberadaan penyandang tunanetra dengan mengembangkan kebijakan dan program yang lebih inklusif dengan mempertimbangkan kesejahteraan penyandang tunanetra.

DAFTAR PUSTAKA

- Adger, W. N. (2000). Social and ecological resilience: Are they related? *Progress in Human Geography*, 24(3), 347–364. <https://doi.org/10.1191/030913200701540465>
- Afdal, & Ihsani, A. (2022). Social Support pada Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 5(1), 91–108. <https://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/266>
- Aslam, A. (2016). *A Critical Review of Social Recilience*. 1–23.
- Aulia, A. (2021). Resiliensi Pada Penyandang Tunanetra Non Bawaan. (*Doctoral Dissertation, Universitas Medan Area*).
- Belya. (2023). *Implementasi Komunikasi Guru Dalam Mengajar Pada Anak Tunanetra.*” *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*.
- Creswell, J. (2016). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Creswell, J. . (2020). *STUDI KASUS: PRESEFETIF JOHN W. CRESWELL*. 20.
- Ernawati S. Kaseng, F. W. S. (2024). Resiliensi Sosial Komunitas Nelayan Pesisir Dalam Menghadapi Fenomena Perubahan Iklim. *Social Landscape Journal*. <https://doi.org/10.56680/slj.v>
- Erris RF Wijaya, Andre N Rahmanto, & Naini, A. (2022). Resilience Theory: Adaptation and Transformation of the Film Community due to the Pandemic. *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*, 1(4), 467–484. <https://doi.org/10.55927/fjss.v1i4.2218>
- Fasa, R. Z. M. (2019). Resiliensi keluarga korban bencana longsor di kecamatan cimenyan kabupaten bandung. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 2(1), 1–11. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jmks/article/view/8016>
- Fuchs,S.T. (2018.) *Vulnerability and Resilience to Natural Hazards*. Cambridge University Press: Cambridge. p.726 190-213
- Hafsiah, I. (2020). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Equilibrium* (Vol. 5, Issue January).
- Hendriani, W. (2022). *Resiliensi Psikologis: Sebuah Pengantar* (Cetakan ke). Prenadamedia Group.
- Herdiansyah, H. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perpektif Konvensional dan Kontemporer*.
- Hutter, & Lorenz, D. F. (2017). *Social resilience and natural hazards-analyzing multiple social levels of resilience in the context of planning and risk governance*. May. <https://www.researchgate.net/publication/317184442>

- Ismawan, A. (2019). Resiliensi Sosial Difabel Baru Di Desa Trimurti. *Digilib.Uin-Suka.Ac.Id*. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/document/613155>
- Kawilarang, G. W., & Kadiyono, A. L. (2021). Gambaran Resiliensi Karyawan Swasta yang Terkena PHK Akibat Pandemi COVID-19. *Psikodimensia*, 20(2), 219–228. <https://doi.org/10.24167/psidim.v20i2.3581>
- Kinseng, R. (2019). Resiliensi Sosial Dari Perspektif Sosiologi: Konsep Dan Aplikasinya Pada Komunitas Nelayan Kecil. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v2i1.623>
- Kusumaningtyas, S. (2024). Potret Resiliensi Sosial Masyarakat Gudang Karang dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial Terapan*, 2(1), 56–63. <https://doi.org/10.29244/jstrsv.2.1.56-63>
- Lorenz, D. F. (2013). The diversity of resilience: Contributions from a social science perspective. *Natural Hazards*, 67(1), 7–24. <https://doi.org/10.1007/s11069-010-9654-y>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revi). Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Muazaroh, S., & Subaidi, S. (2019). Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah). *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum*, 7(1), 17. <https://doi.org/10.14421/al-mazaahib.v7i1.1877>
- Munawaroh, E., & Mashudi, E. A. (2019). *Resiliensi: Kemampuan Bertahan dalam Tekanan dan Bangkit dari Keterpurukan* (Cetakan II).
- Nadeak, P. P. (2020). Resiliensi Penyandang Disabilitas Tunanetra Dengan Strategi Berwirusaha Krupuk Keliling Jakarta. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Qorih, R. (2022). *Dinamika Resiliensi Penyandang Tunanetra di Yayasan Raudlatul Makfufin Tangerang*. 9, 356–363.
- Reivich, A. S. (2002). *The Resilience Factor: 7 Essential Skills for Overcoming Life's Inevitable Obstacles*.
- Sakdapolrak, K. (2020). What is social resilience? lessons learned and ways forward. *Erdkunde*, 67(1), 5–19. <https://doi.org/10.3112/erdkunde.2013.01.02>
- Sina, I. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Untuk Ilmu Sains*. 63. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/567675/metodologi-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif-untuk-ilmu-sains>
- Solihin, A. O., Ginanjar, A., & Widyawan, D. (2020). Resiliensi siswa tunanetra dalam kegiatan olahraga. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(2), 423–438. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v6i2.14497
- Sugiyono, P. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

- Suryadi, D. (2020). *Melenting Menjadi Resilien* (A. Pramesta (ed.)).
- Susanto, P. (2019). *Implementasi Kebijakan Penanganan Banjir di Wilayah Kota Surabaya*.
- Tarumingkeng, R. (2025). *Resilient Society : Ketahanan Sosial di Tengah Disrupsi*.
- Widinarsih, E. (2022). Akses Penyandang Disabilitas Terhadap Pekerjaan: Kajian Literatur. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 3(1). <https://doi.org/10.7454/jpm.v3i1.1027>
- Widjaja, A. H., Wijayanti, W., & Yulistyaputri, R. (2020). Perlindungan Hak Penyandang Disabilitas dalam Memperoleh Pekerjaan dan Penghidupan yang Layak bagi Kemanusiaan. *Jurnal Konstitusi*, 17(1), 197. <https://doi.org/10.31078/jk1719>
- Wisesa, I. M. D. (2024). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiliensi pada Penyandang Disabilitas: Ilmu Pendidikan*. 2(3), 1030–1037.
- Yafsin. (2018). *PENYANDANG DISABILITAS TUNANETRA ETNIK MUNA DALAM MENCARI NAFKAH DI KOTA KENDARI*. 3(1), 1–23.
- Yunailis, M. (2019). Kajian Teori Humanistik Maslow Dalam Kurikulum 2013. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(1), 1–11. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idarohe-ISSN:2580-2453https://doi.org/10.24042/alidarah.v9i1.3657>
- Zayyidah, I. (2024). *Resiliensi Pemulung Lansia Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Di Kampung Pemulung Lapak Sarmili Tangerang Selatan*. 284–306.